

Pembuatan Kerajinan Berbahan Dasar Plastik Bekas Berbasis *Green Consumption* dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di desa Sidopekso

Halimatus Sahro¹, Feniatin Nabila², Hamimah Ismawati³,
Annisa Qomaria⁴, Iknilul Holifah⁵, Laili Eka Amalia⁶,
Vina Maulidatul Cholisa⁷

Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
{Halimatussahro892@gmail.com¹, Feniattinnabila18@gmail.com², Mimahismawati16@gmail.com³, Annisaqomaria019@gmail.com⁴, Iik02072000@gmail.com⁵, Ekaamaliaaili@gmail.com⁶, Vienamaulidatulcholisa@gmail.com⁷}

Abstrak: Pencemaran lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang sampai saat ini belum bisa diselesaikan, penyebab pencemaran lingkungan sebanyak 37,3% bersumber dari sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik, salah satu cara mengurangi sampah adalah menerapkan perilaku green Consumption, perilaku green Consumption ini berupa mengurangi pemakaian plastik sekali pakai dengan mendaur ulang plastik bekas tersebut menjadi barang yang memiliki nilai guna. Metode yang digunakan adalah pelatihan diskusi grup yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan dan pelatihan langsung pembuatan kerajinan tangan. Adapun tahapan yang digunakan pada program ini terbagi menjadi tiga bagian 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pelaporan. Dalam kegiatan ini, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku Green Consumption semakin tinggi serta meningkatnya kreativitas masyarakat dalam memberi nilai tambah dan nilai guna terhadap sampah plastik yang ada disekitar mereka. Adanya kegiatan ini berdampak positif khususnya bagi Desa Sidopekso yaitu pemerintah desa akan menindak lanjuti dengan beberapa program yaitu berkolaborasi dengan pihak Karang Taruna, pembentukan komunitas UMKM kerajinan Berbahan Plastik, serta mengadakan pameran dan berbagai Event agar adanya kegiatan ini berdampak langsung bagi masyarakat baik dalam penerapan Green Consumption dan menghasilkan produk kerajinan tangan sehingga memiliki nilai guna yang sangat tinggi.

Kata kunci: Pelatihan, Green Consumption, Pemanfaatan Sampah

Abstract: *Environmental pollution in Indonesia is a problem that has not been resolved until now, the cause of environmental pollution as much as 37.3% comes from household waste, both organic and inorganic waste, one way to reduce waste is to ap-*

ply green consumption behavior, this green consumption behavior in the form of reducing the use of single-use plastic by recycling the used plastic into goods that have use value. The stages used in this program are divided into three parts: 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the reporting stage. In this activity, the level of public awareness of the importance of Green Consumption behavior is getting higher as well as increasing community creativity in providing added value and use value to plastic waste that is around them. The existence of this activity has a positive impact, especially for Sidopekso Village, namely the village government will follow up with several programs, namely collaborating with Karang Taruna, forming a community of MSMEs made of plastic crafts, as well as holding exhibitions and various events so that this socialization and training has a direct impact on the community both in terms of application of Green Consumption and produce handicraft products so that they have very high use values.

Keywords: *tGreen Consumption, Waste Utilization*

LATAR BELAKANG

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi di mana saja dengan laju yang sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin berat. Pencemaran lingkungan yang terjadi tanpa disadari akan menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem yang ada. Pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia 37,3% bersumber dari sampah rumah tangga. Sampah ini ada 2 jenis, yaitu organik dan anorganik, dimana organik ini sampah bisa diuraikan dan anorganik tidak mudah terurai, salah satunya adalah sampah plastik. Sampah plastik merupakan sampah yang tidak dapat terurai dan sangat berbahaya terhadap kondisi kesehatan lingkungan karena sampah tersebut termasuk golongan sampah non organik. Hampir begitu saja semua makanan dan pembungkus barang makanan menggunakan plastik. (Putra, Sugiarta, & Suryani, 2021)

Berdasarkan data penelitian dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan bahwa total jumlah sampah di Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton dan hasil penelitian Jeena Jambeck pada tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ke-2 dunia penghasil sampah Plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton, kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menargetkan pengurangan sampah Plastik dari 1,9 juta ton hingga tahun 2019. (Purwaningrum P. , 2016)

Di Indonesia masih banyak ditemukan pemakaian plastik yang merupakan salah satu material digunakan untuk kemasan sekali pakai. Namun sayang, pengelolaan sampah plastik di Indonesia belum dikelola dengan baik. Salah satu penyumbang masalah utama dalam pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah maupun laut adalah sampah plastik. Masalah ini timbul dikarenakan sifat sampah Plastik yang tidak mudah terurai, butuh ratusan tahun bila terurai secara alami. (Kusmata, 2022)

Kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke tempat pemrosesan air (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah non organik yaitu sampah plastik (14%). Penanganan sampah Plastik yang sudah banyak diterapkan adalah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Konsep yang sering digunakan dalam mengurangi limbah Plastik yaitu dengan cara Recycle atau daur ulang. (Purwaningrum P. , 2016)

Tujuan kegiatan ini diharapkan selain mengurangi sampah serta mengurangi pencemaran lingkungan Recycle atau pakai ulang juga diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas serta keterampilan warga terutama ibu-ibu rumah tangga, pemuda pengangguran dan anak-anak yang putus sekolah. Serta dapat meminimalisir pencemaran lingkungan sehingga lingkungan warga Desa Sidopekso lebih bersih dari sampah plastik. Tujuan selanjutnya adanya kegiatan pembuatan kerajinan berbahan plastik bekas berbasis *green consumption* dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan didesa Sidopekso ini masyarakat lebih memiliki pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreatifitas dan keterampilan tersebut agar tingkat ekonomi warga desa Sidopekso menjadi lebih tinggi dan stabil. (Siti Rohana Nasution, 2018)

METODE

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ide proyek yang tim pengabdian lakukan yaitu sosialisasi dan pelatihan kerajinan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, target yang tim pengabdian pilih untuk observasi yaitu masyarakat yang berlokasi didesa Sidopekso. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat didesa Sidopekso. Data-data yang sudah terkumpulkan dari proses wawancara akan menjadi informasi yang tim pengabdian butuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan luaran proyek.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian menyusun beberapa tahapan yang harus dilalui agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, berikut tahapannya :

Tahap Persiapan

- Tim pengabdian melakukan survey serta observasi terhadap situasi dan kondisi masyarakat saat ini sebagai perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat, serta memilih desa Sidopekso untuk pelaksanaan survey dan observasi pada bulan april 2022.
- Setelah melakukan survey dan observasi tim pengabdian mendapatkan mitra (Ibu Halima) untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat Sidopekso dan melakukan wawancara. Dari wawancara tim pengabdian mendapati permasalahan yang dialami terutama dalam bidang lingkungan dan ekonomi. Maka dari itu tim pengabdian memilih untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Sidopekso.
- Tim pengabdian membuat surat pernyataan kepada Kepala Desa agar dapat diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat pada bulan mei 2022.
- Setelah mendapatkan persetujuan izin, tim pengabdian segera menyusun laporan dan materi untuk kegiatan yang dilakukan didesa Sidopekso pada minggu 5 juni 2022.

Tahap Pelaksanaan

- Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat yang akan mengikuti sosialisasi serta pelatihan yang akan dilaksanakan di desa Sidopekso, dimana kegiatan tersebut bertepatan dengan hari lingkungan hidup sedunia (*World Environment Day*).
- Masyarakat akan diberikan materi seputar dampak dari pembuangan sampah plastik yang berlebihan dan cara membuat kerajinan tangan dengan berbahan plastik bekas. Penyampaian materi menggunakan media power point yang diberikan tim pengabdian serta bahan baku utama yaitu kresek bekas yang terdapat di sekitar masyarakat akan menjadi modal awal pelaksanaan pelatihan.
- Pelatihan singkat selama kurang lebih 1 jam yang akan dilakukan tim pengabdian yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah plastik dengan alat dan bahan yang sudah disediakan yang bersumber dari sampah rumah tangga.

Tahap Pelaporan

Tahap akhir ini tim pengabdian melaporkan hasil dari implementasi kegiatan yang dilakukan kepada dosen pembimbing. Setelah itu tim pengabdian melanjutkan pembuatan laporan.

Partisipasi mitra

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan tangan untuk kegiatan ini melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pendampingan pembelajaran konsep ilmiah yang relevan tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di desa Sidopekso terutama ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan diskusi grup yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan dan pelatihan langsung pembuatan kerajinan tangan.

- b. Pendampingan pelatihan dengan cara memanfaatkan sampah plastik yang akan dijadikan kerajinan tangan melalui berbagai tahapan. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi dalam bentuk teoritis secara umum. Materi disampaikan dengan metode ini karena untuk tahapan pengenalan materi substantif secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum dari masyarakat Sidopekso.

Peran

Program Waktu pelaksanaan Pengabdian selama 10 hari, dimana selama kurun waktu tersebut kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Pasca pelaksanaan Pengabdian terus dilaksanakan oleh kelompok secara swadaya kepada kelompok ibu-ibu oleh tim Pengabdian selama berada di lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN pada minggu 5 juni 2022 didesa Sidopekso memuat tentang sosialisasi dan pelatihan.

SOSIALISASI

Menurut (Buhler, 1940) Sosialisasi merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan diri untuk membantu anggota masyarakat dalam memahami bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya. Ia juga berpendapat tujuan sosialisasi agar anggota masyarakat dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.

Adapun sosialisasi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Didesa Sidopekso yaitu “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Dasar Plastik Bekas Berbasis Green Consumption Dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan didesa Sidopekso”. Tujuan kegiatan ini dilakukan mengajak masyarakat Sidopekso sebagai pelaku ekonomi yang sadar akan lingkungan. Pengetahuan konsumen yang benar akan mendorong perilaku positif terhadap keberlanjutan lingkungan (environmental sustainability).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan akan mendorong semakin tingginya kesadarannya untuk membeli produk yang lebih ramah lingkungan.

Green consumers behavior merupakan Perilaku individu yang dipengaruhi oleh kepeduliannya terhadap lingkungan. Perilaku ini dicerminkan oleh individu, ketika ia mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk. (Siringi, 2012).

Perilaku konsumen yang peduli terhadap lingkungan akan mempengaruhi keinginannya untuk mengonsumsi produk yang ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan diartikan sebagai konstruksi multidimensi, yang terdiri dari Kognitif, sikap, dan komponen perilaku. (Tantawi, 2012).

Dari data yang diperoleh didesa Sidopekso dengan jumlah penduduk yang padat, dapat menghasilkan limbah sampah yang begitu banyak, baik sampah rumah tangga maupun sampah industri. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sampah menjadi hal yang bermanfaat yaitu dengan menerapkan 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) yaitu:

1. **Reduce** berarti kita mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. **Reduce** juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang anda tidak “terlalu” dibutuhkan. Contoh kegiatan **reduce** sehari-hari:
 - a. Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang.
 - b. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.
2. **Reuse** sendiri berarti pemakaian kembali, Contoh kegiatan **reuse** sehari-hari yaitu memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, menggunakan tas belanja dari kain dari pada menggunakan kantong plastik.
3. **Recycle** adalah mendaur ulang. Contohnya mendaur ulang kantong plastik.

Dalam dunia industri plastik banyak digunakan untuk mengemas produknya. Misalnya Industri makanan dan minuman instan. Plastik ada-

lah sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali. Masyarakat didesa Sidopekso memanfaatkan sampah plastik untuk sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Selama ini sampah plastik hanya dibakar karena tidak dapat dilarutkan oleh tanah. Kondisi ini dipengaruhi akibat kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan sampah agar bermanfaat bagi masyarakat setempat dan bisa di olah menjadi bahan kerajinan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, nilai jual dan bertahan lama.

Kreasi sampah plastik dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan di lingkungan Desa Sidopekso. Ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Menjalankan bisnis sampah plastik berarti menambah lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat didesa Sidopekso dalam menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian didesa Sidopekso.

PELATIHAN

Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam Isniar Budiarti *et.all* (2018:80) pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu, karena ibu-ibu sangat berpotensi sebagai pemakai plastik dan terampil dalam pembuatan kerajinan. Setelah sosialisasi selesai dilaksanakan. Mahasiswa akan membantu Masyarakat dalam pembuatan bunga yang berbasis sampah plastik bekas.

1. Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan bunga

Bahan :

- Kantong Kresek Bekas
- Kawat
- Pot Bekas

Alat

- Gunting
- Lem tembak
- Setrika
- Lilin
- Korek

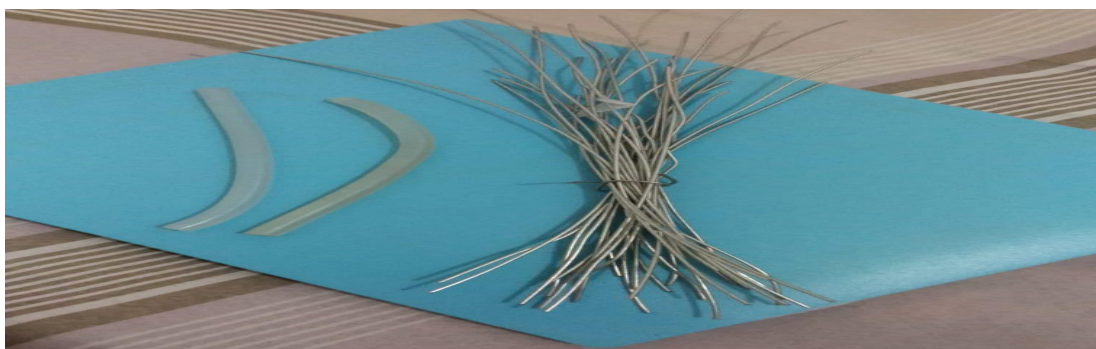
2. Cara membuat bunga dari bahan plastik

- Siapkan berbagai macam kresek terutama kresek berwarna putih, hijau, merah, dan oren, kemudian kresek dicuci terlebih dahulu.



Gambar 1 Kresek Bekas

- Gunting kawat kecil sesuai yang diinginkan karena kawat ini akan digunakan untuk dijadikan tangkai bunganya



Gambar 2 Kawat yang sudah dipotong kecil-kecil

- c. Gambar lingkaran di kresek sesuai yang diinginkan kemudian gunting kresek sesuai pola.



Gambar 3 Guntingan kresek yang sudah sesuai pola

- d. Setrika kresek yang berwarna hijau, karena kresek ini akan digunakan untuk membuat daunnya.



Gambar 4 Kresek yang sudah disetrika dan akan dibentuk sebagai daun

- e. Gunting kresek kecil untuk dijadikan putik bunga yang akan ditempelkan ke kawat. Gunting juga kresek yang sudah disetrika tadi membentuk pola seperti daun dan beberapa untuk batang/tangkai kawat supaya kawat menyerupai tangkai bunga sungguhan.



Gambar 5 kresek bekas yang sudah dibentuk daun

- f. ambil satu persatu lingkaran yang sudah di buat dan lem menggunakan lem tembak dengan membentuk kelopak bunga yang sedang berme-karan.



Gambar 6 kresek bekas yang sudah dibentuk bunga

- g. setelah beberapa kelopak bunga dari kresek sudah dilem satu-satu, maka langkah selanjutnya balutkan kawat menggunakan kresek warna hijau.



Gambar 7 tangkai sudah dililit kresek bekas untuk memperindah tangkai

- h. setelah bunga selesai dibuat, tempelkan daun yang sudah disiapkan.
- i. Bunga sudah selesai dibuat dan siap untuk dijadikan satu dengan bunga yang lain agar menjadi beberapa Bunga yang sedang bermekaran.



Gambar 8 Bunga yang sudah disatukan dengan bunga yang lain

- a. Terakhir adalah proses menyatukan Bunga dengan pot bekas agar terlihat menarik perhatian orang.



Gambar 9 penyatuan bunga yang sudah dipercantik dengan pot bekas

Dari pelatihan tersebut, ternyata Masyarakat didesa Sidopekso ini sangat antusias untuk membuat kerajinan bunga dan menghasilkan keterampilan bunga yang sangat indah.

EVALUASI PROGRAM

Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.

Kegiatan pembuatan bunga dari limbah plastik ini diharapkan mampu untuk memberikan perubahan yang signifikan terhadap lingkungan didesa Sidopekso. Antusias masyarakat dalam kegiatan ini diawali dengan antusias mereka mendengarkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Sebe-

lum memberikan materi Masyarakat mengerjakan pre-test untuk melihat pengetahuan Masyarakat sebelum diberikan materi, dan setelah kegiatan berlangsung Masyarakat juga akan di berikan post-test dengan tujuan ingin melihat apakah mereka sudah paham dengan materi yang telah diberikan. Setelah tahap pemberian materi, masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagian kelompok Masyarakat dari perwakilan tiap kelompok mendapat bahan pembuatan bunga dari limbah plastik dari tim pengabdian.



Gambar 10 Dokumentasi kelompok masyarakat dalam membuat bunga dari kresek bekas

Dalam hal ini mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid membantu pelaksanaan pembuatan bunga dari limbah plastik. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif. Hasil positif tersebut diantaranya :

1. Masyarakat menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.
2. Masyarakat menunjukkan reaksi positif terhadap ketertarikan dalam membuat bunga dari limbah plastik.

3. Masyarakat mengikuti prosedur pembuatan produk dan melakukan kerja tim dengan cukup baik
4. Masyarakat aktif bertanya apabila terdapat prosedur pembuatan yang tidak dimengerti
5. Masyarakat mengerjakan pembuatan produk dengan baik selama 1 jam.

Pada tahap evaluasi tim pengabdian memberikan soal untuk me-review kembali tujuan dari pengabdian dengan memberikan soal tentang apa bahaya penggunaan plastik yang berlebihan dan bagaimana cara meminimalisir penggunaan plastik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat sudah bisa membuat bunga dari limbah plastik.



Gambar 11 Dokumentasi akhir masyarakat sudah bisa membuat Bunga dari kresek bekas

Jika dilihat dari kerajinan yang dibuat oleh Masyarakat sidopekso ini sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pemateri. Masyarakat saat diberi pengarahan juga selalu menyimak dengan baik. Setelah selesai

membuat bunga dari limbah plastik, bunga dari limbah plastik akan digabungkan menjadi satu dibentuk hiasan dengan menggunakan pot bunga. Maka, diharapkan output dari kegiatan ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, dengan bunga dari limbah plastik ini diharapkan masyarakat Desa Sidopekso dapat mengelola sampah plastik, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

TINDAK LANJUT

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tindak Lanjut adalah langkah selanjutnya, sedangkan Menindak lanjuti adalah mengambil tindakan untuk langkah selanjutnya. Dari adanya kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan didesa Sidopekso, kami dan ibu Hj. Efa selaku kepala desa Sidopekso akan menindak lanjuti kegiatan ini dengan berbagai opsi, dimana tujuannya untuk memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan baik untuk lingkungan dan pendapatan masyarakat. berikut opsi tindak lanjut dari sosialisasi dan pelatihan:

1. Kolaborasi bersama Karang Taruna

Dengan Kolaborasi bersama Karang taruna, harapan kedepannya kegiatan ini akan berperan penting bagi para pemuda untuk mengisi kegiatan yang positif dengan ikut serta dalam pembuatan proses kerajinan serta turut menyebarkan kegiatan dan memasarkan hasil kerajinan agar memberikan nilai lebih dan menambah pendapatan desa Sidopekso terutama pendapatan seluruh masyarakat.

2. Komunitas UMKM

Adanya Sosialisasi dan Pelatihan ini, kami dan Kepala Desa akan membuat komunitas UMKM yang bergerak dibidang kerajinan terutama dalam pengelolaan limbah Plastik, dimana komunitas ini akan menggandeng para masyarakat yang tidak mempunyai kegiatan atau pengangguran guna memberikan fasilitas dan kegiatan positif yang dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan serta perekonomian.

3. Mengadakan Pameran / Event

Tindak Lanjut yang terakhir adalah mengadakan Pameran atau mengikuti berbagai event diberbagai instansi pemerintah, Selain legiatan ini dilakukan untuk mendapatkan laba dan mengenalkan hasil kerajinan masyarakat desa Sidopekso, kegiatan ini juga dilakukan agar dapat memotivasi masyarakat luas unttuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan serta juga membangun minset bahwa limbah dapat mempunyai nilai lebih dan akan berdampak pada peningkatan perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil sosialisasi dan pelatihan didesa Sidopekso, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencemaran lingkungan yang terjadi tanpa disadari akan menimbulkan ketidak seimbangan ekosistem yang ada. Pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia 37,3% bersumber dari sampah rumah tangga. Sampah ini ada 2 jenis, yaitu organik dan anorganik.
2. Kegiatan pengurangan sampah serta mengurangi pencemaran lingkungan Recycle juga meningkatkan kreatifitas serta keterampilan warga terutama ibu-ibu rumah tangga, pemuda pengangguran dan anak-anak yang putus sekolah.
3. Melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan plastik bekas lebih punya pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreatifitas dan keterampilan supaya tingkat ekonomi warga desa Sidopekso menjadi lebih tinggi dan stabil.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat Desa Sidopekso untuk melakukan green consumption guna meningkatkan ekonomi warga didesa Sidopekso menjadi lebih tinggi dan stabil. Selain itu juga mengurangi sampah dengan menjadikan kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis.

2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menangani persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2018). penggunaan metode black box testing (Boundary Value Analysis) pada sistem akademik (SMK/SMK). 186.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, Rusliadi, & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 87-96.
- Jufri, M., Damanik, N., Fitri, A., Hasfiya, T., Lestari, M., & Annisa, T. (2021). Sosialisasi proses dan pelatihan mengenai kerajinan beserta donasi terhadap panti asuhan al-riskullah. *prossiding national conference for community service project*.
- Khalida, L. R., Fatmalasari, U., & dan Jaelani, A. (2021). Sosialisasi Tentang Strategi Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Adiarsa Timur. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) ke-1*.
- Kusmata, H. (2022). Sampah Plastik Di Sekitar Kita: Antara Kebutuhan dan Masalah Yang ditimbulkan . *Dinas Lingkungan hidup*.
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi peraturan daerah dalam rangka optimalisasi fungsi legaslasi anggota DPRD provinsi Riau. *Jurnal ilmu Administrasi Publik*, 32-45.
- Purwaningrum, P. (2016). upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan . *Journal of urban and enviromental technology*, 141-147.
- Setiono, I., Kusumayanti, H., Pangi, Dwimawanti, I., Budiyo, Purwanto, A., et al. (2019). Pelatihan pembuatan Bunga artificial dari sampah plastik kresek di Desa kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Vokasi*.
- Siti Rohana Nasution, D. R. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di kelurahan Srengseng sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Journal ilmiah tehnik industri* , 117-123.
- Tanjung, M., & Soeprayogi, H. (2020). Kerajinan serat daun pandan ditinjau dari segi prinsip kerajinan di Chantika Handikraf. *Jurnal Seni Rupa*, 389.
- Ranala <https://kbbi.web.id/tindaklanjut>